

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Warna lokal adalah kelokalitas yang menggambarkan ciri khas dari suatu daerah dalam karya sastra. Warna lokal yang dibangun dengan istilah atau ungkapan dari bahasa daerah tertentu bertujuan untuk meningkatkan corak kedaerahan karya sastra. Selain itu, penggunaan warna lokal dalam karya sastra dimaksudkan penulis untuk memperkenalkan budaya lokal kepada pembaca.

Warna lokal tidak hanya berupa pemakaian bahasa atau dialek kedaerahan, tetapi terdapat adat istiadat, kesenian daerah, tingkah laku manusia, dan lain-lain.

Namun, dalam penelitian ini aspek warna lokal yang akan diteliti adalah warna lokal dalam aspek pemakaian bahasa. Warna lokal akan dihubungkan dengan unsur-unsur intrinsik dalam struktur cerita pendek, yakni latar, penokohan, dan perwatakan. Penggunaan warna lokal dalam karya sastra merupakan cara pengarang untuk memperkenalkan kebudayaan atau kekhasan dari suatu daerah kepada pembaca. Adanya warna lokal dalam karya sastra dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran sastra sebagai sarana untuk menanamkan rasa cinta kebudayaan kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, warna lokal merupakan unsur yang penting untuk diteliti.

Sebelumnya, penelitian yang serupa telah dilakukan. Penelitian dengan judul “Warna Lokal dalam Naskah Drama *Aruk Gugat* Karya Iswadi Pratama dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA” telah dilakukan oleh Silviana Damayanti. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan warna lokal Lampung dalam Naskah Drama *Aruk Gugat* dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan delapan aspek warna lokal Lampung. Aspek tersebut berupa pemakaian bahasa, adat istiadat, tingkah laku, cara berpikir, kesenian rakyat, lingkungan hidup, arsitektur rumah, dan mata pencaharian dan peralatan hidup dalam naskah tersebut. Selain itu, penelitian dengan judul “Warna Lokal dalam Novel *Maryamah Kaprov* Karya Andrea Hirata dan Kelayakannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Indonesia di Sekolah menengah Atas” juga telah dilakukan oleh Gustira Eka Putri. Tujuan dari penelitian tersebut, yakni mendeskripsikan warna lokal dalam novel *Maryamah Kaprov* karya Andrea Hirata dan menetapkan kelayakan warna lokal dalam novel *Maryamah Kaprov* karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan ajar sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai warna lokal dalam novel *Maryamah Kaprov* karya Andrea Hirata, warna lokal tersebut terbagi atas empat kategori, yaitu ekspresi, kebiasaan, humoristik, dan penjulukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti hendak memperkaya penelitian yang sudah ada dengan membedakan penelitiannya. Judul dalam penelitian ini, yaitu “Warna Lokal dalam Kumpulan Cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* Karya Isbedy Stiawan ZS dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMP. Secara umum, tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan

warna lokal dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMP. Untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan memfokuskan penelitian pada salah satu aspek warna lokal Lampung, yakni pemakaian bahasa. Pemakaian bahasa dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penggunaan kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam bahasa Lampung. Setelah itu, dari aspek pemakaian bahasa tersebut penelitian akan dikembangkan dengan menentukan makna, kelas kata, dan fungsi bahasa. Adapun tujuan penelitian secara rinci untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya, yakni (1) mendeskripsikan dan menjelaskan warna lokal dalam aspek pemakaian bahasa ditinjau dari makna; (2) mendeskripsikan dan menjelaskan warna lokal dalam aspek pemakaian bahasa ditinjau kelas kata; (3) mendeskripsikan dan menjelaskan warna lokal dalam aspek pemakaian bahasa ditinjau fungsi bahasa; dan (4) mendeskripsikan dan menjelaskan implikasi warna lokal dalam pembelajaran sastra di SMP.

Cerita pendek atau biasanya disingkat cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa naratif, singkat atau pendek, dan bersifat fiktif. Ukuran pendek di sini adalah selesai dibaca dalam sekali duduk, yakni kira-kira kurang dari satu jam (Suyanto, 2012:46). Cerita pendek lebih singkat dan padat untuk menjelaskan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

Unsur-unsur yang terkandung dalam cerita pendek, yakni berupa unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang terdapat di dalam cerpen, yakni tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang terdapat di luar cerita seperti warna lokal.

Untuk menciptakan sebuah cerita pendek yang menarik, penulis harus menggunakan bahasa-bahasa yang menarik dan beragam. Penggunaan bahasa yang beragam oleh pengarang bergantung dari faktor penyebabnya, seperti tingkat pendidikan, status sosial, usia para tokoh, dan latar dalam cerpen tersebut. Latar yang menunjukkan tempat memengaruhi keragaman bahasa. Misalnya, jika latar tempat dalam cerpen tersebut berada di suatu daerah, biasanya pengarang menggunakan bahasa daerah setempat . Cerita pendek yang kaya akan bahasa daerah tertentu merupakan karya sastra yang diciptakan pengarangnya untuk menggambarkan lingkungan sekitarnya.

Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati siswa untuk mengapresiasi jiwa seninya. Selain itu, cerita pendek merupakan salah satu teks yang dibelajarkan dalam Kurikulum 2013. Kumpulan cerita pendek *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS ini mengungkapkan warna lokal Lampung yang ikut melestarikan kebudayaan Indonesia. Seorang pengajar FIB-UI, Maman S Mahayana dalam (Stiawan, 2013) menyatakan bahwa cerpen-cerpen Isbedy Stiawan ini laksana tarik-menarik model naratif yang berkisah dan ekspresi puitik yang metaforis. Ada semangat membumikan fiksionalitas dalam konteks lokalitas, ada pula yang mencoba menempatkan dunia realitas kultural dalam simbolisasi. Kita akan menemukan banyak gugatan pada tradisi atau peristiwa sosio budaya yang seolah-olah sudah semestinya begitu: *take forgranted*. Atau setidaknya, banyak peristiwa yang terjadi di sekeliling kita yang seyogyanya dipikirkan kembali. Serangkaian gagasan yang cerdas, menarik, mengasyikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memilih kumpulan cerpen *Perempuan Di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS sebagai objek penelitian. Selain itu, peneliti memiliki alasan lain, yakni (1) pengarang cerpen tersebut merupakan sastrawan Lampung yang karyanya sudah dipublikasikan di sejumlah media masa terbitan daerah dan Jakarta, (2) cerpen tersebut merupakan cerpen terbaru dari pengarang tersebut, (3) Cerpen tersebut mendapatkan tanggapan positif dari para penikmat sastra, dan (4) cerpen tersebut mengandung unsur lokalitas Lampung yang dapat memberikan pengetahuan tentang budaya lokal Lampung kepada pembaca.

Kurikulum yang sejalan dengan kajian dalam penelitian ini adalah Kurikulum 2013. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran pada pendekatan ini menyentuh tiga ranah belajar, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Keterkaitan kurikulum 2013 dengan warna lokal terletak pada Kompetensi Inti 3 (KI 3) memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Berdasarkan Kompetensi Inti tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Terkait dengan hal tersebut, warna lokal termasuk dalam unsur kebudayaan yang perlu dipelajari oleh peserta didik.

Adapun Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas VIII pada Silabus Kurikulum 2013 yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu Kompetensi Inti 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori dan pada Kompetensi Dasar 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah warna lokal dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Setiawan ZS dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMP?” Rumusan masalah tersebut secara khusus dapat dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimanakah warna lokal kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Setiawan ZS dalam aspek pemakaian bahasa ditinjau dari makna?
2. Bagaimanakah warna lokal kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Setiawan ZS dalam aspek pemakaian bahasa ditinjau dari kelas kata?

3. Bagaimanakah warna lokal kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Setiawan ZS dalam aspek pemakaian bahasa ditinjau dari fungsi bahasa?
4. Bagaimanakah implikasi warna lokal dalam pembelajaran sastra di SMP.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan warna lokal dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Setiawan ZS dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMP. Tujuan penelitian ini secara khusus dapat dirinci sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan warna lokal Lampung dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Setiawan ZS dalam aspek pemakaian bahasa ditinjau dari makna.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan warna lokal Lampung dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Setiawan ZS dalam aspek pemakaian bahasa ditinjau dari kelas kata.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan warna lokal Lampung dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Setiawan ZS dalam aspek pemakaian bahasa ditinjau dari fungsi bahasa.
4. Mendeskripsikan dan menjelaskan implikasi warna lokal dalam pembelajaran sastra di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang sastra mengenai warna lokal dalam kumpulan cerpen sehingga dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru tentang deskripsi warna lokal Lampung dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Setiawan ZS.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman siswa mengenai warna lokal Lampung, yaitu dengan memperkenalkan warna lokal Lampung dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Setiawan ZS.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek dalam penelitian ini adalah cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* Karya Isbedy Stiawan ZS.
2. Fokus dalam penelitian ini adalah warna lokal Lampung dalam aspek pemakaian bahasa dan implikasi warna lokal terhadap pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian tentang pemakaian bahasa dikembangkan dengan meneliti makna, kelas kata, dan fungsi. Penelitian

tentang makna dibatasi dalam kategori makna leksikal, makna gramatikal, makna idiomatik, makna sempit, dan makna luas.